

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Baitul Maal wat Tamwil Al Islam Besuki

a. Sejarah Baitul Maal wat Tamwil Al Islam Besuki

Baitul Maal wat Tamwil Al Islam Besuki berdiri pada bulan Desember tahun 1999. Pendirian BMT Al Islam Besuki dihadiri dan disaksikan oleh H. Dr. Laitopa Abdul Muthalib yang merupakan pimpinan pusat Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia dan pembina PINBUK (Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil) serta Drs. Subagiyo Hadi Siswoyo selaku pimpinan Kecamatan Bandung. Proses pendirian BMT AL Islam Besuki berada di Kantor Kecamatan Bandung. Pendirian BMT Al Islam Besuki juga banyak didukung oleh tokoh masyarakat, termasuk Kepala Desa dan tokoh agama setempat.

Pada awal pendirian BMT Al Islam Besuki terdiri dari 50 anggota dengan modal masing-masing anggota sebesar satu juta rupiah per anggota/ orang. Berdirinya BMT Al Islam Besuki dilatar belakangi oleh adanya krisis ekonomi pada tahun 1998 yang mana pemerintah menggalakkan agar usaha kecil dan menengah dapat mempertahankan dan mengembangkan usahanya sebagai upaya untuk mngentaskan kemiskinan. Hal tersebut dikarenakan banyaknya kemiskinan dan pengangguran akibat krisis ekonomi.

Pada saat pendirian BMT Al Islam Besuki belum memiliki kantor sendiri sehingga harus menyewa tempat untuk dijadikan kantor yang bertempat di Desa Suruhan Kidul, Kecamatan Bandung, Kabupaten Tulungagung dengan tarif sewa per tahun sebesar tiga ratus ribu rupiah pada tahun 1999. Dengan kerja keras dan ketekunan masing-masing anggota beserta pengelola, sekarang BMT Al Islam sudah memiliki kantor sendiri yang bertempat di Desa Wateskroyo, Kecamatan Besuki, Kabupaten Tulungagung.

b. Visi dan Misi BMT Al Islam Besuki

1) Visi BMT Al Islam Besuki

Dalam upaya peningkatan pelayanan kepada para anggota serta meningkatkan kesejahteraan para anggotanya, BMT Al Islam memiliki visi yaitu:

- a) Sebagai Penggerak Perekonomian Masyarakat Sekitar, terutama Masyarakat Menengah dan Kebawah.
- b) Sebagai Salah Satu Organisasi yang Menjalankan Sistem Ekonomi Syariah.
- c) Sebagai Perantara dalam Menjalin Hubungan Antara Pemilik Dana (Shahibul Maal) dengan Anggota yang kekurangan dana.
- d) Sebagai Mudharib yang Menjalankan Usaha secara Berkesinambungan Guna Meningkatkan Nilai Tambah Bagi Usaha Anggotanya.

2) Misi Baitul Maal wat Tamwil Al Islam Besuki

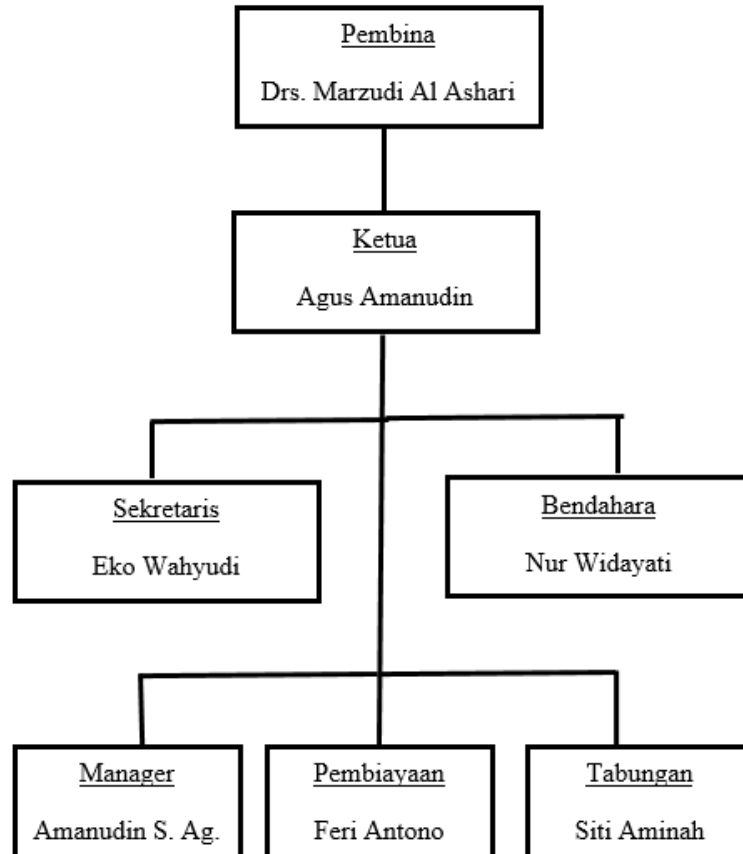
Untuk mewujudkan visi tersebut diatas BMT Al Islam Besuki menjabarkan kedalam misi utamanya sebagai berikut:

- a) Memperluas serta Memperbesar Pasar Usaha dari Anggota dan Masyarakat Bawah.
- b) Meningkatkan Efisiensi Usaha Kecil dan Menengah serta Lembaga Pendukung Lainnya.
- c) Memobilisi Dana agar Berkembang dan Bisa Terjangkau oleh Masyarakat Bawah dan Menengah Guna Menciptakan Kesempatan Kerja.
- d) Memperbaiki Kualitas SDM Anggota Menjadi Lebih Professional dan Islami.
- e) Meningkatkan Kesejahteraan para Anggotanya.

c. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan suatu hubungan yang fungsional yang mengatur tanggung jawab dan kewenangan setiap personil dalam melakukan tugas atau pekerjaan.

Gambar 4.1
Struktur Organisasi BMT Al Islam Besuki



Sumber: Dokumentasi BMT Al Islam Besuki

d. Produk-Produk Baitul Maal wat Tamwil Al Islam Besuki

1) Produk Tabungan Sirela

Produk tabungan sirela hampir sama dengan produk tabungan pada bank maupun bmt lain. Produk tabungan sirela merupakan simpanan sejumlah uang dari nasabah kepada BMT secara sukarela yang mana tidak ditentukan jumlah simpananya serta dapat ditarik sewaktu-waktu.

2) Produk Deposito Sirela

Produk deposito sirela adalah produk simpanan berjangka yang diperuntukkan oleh anggota maupun calon anggota BMT yang penarikannya dilakukan sesuai jangka waktu yang sudah disepakati oleh kedua belah pihak. Sehingga pada deposito sukarela simpanan nasabah tidak dapat diambil sewaktu-waktu melainkan dapat diambil ketika sudah jatuh tempo. Produk deposito sirela terdapat bagi hasil yang nantinya dibagi kepada nasabah.

3) Produk Pembiayaan

a) Produk Pembiayaan Mudharabah

Produk pembiayaan mudharabah merupakan kerjasama dari pemilik dana (yang mana dalam hal ini pihak BMT Al Islam Besuki) kepada pengelola dana (yang mana dalam hal ini pihak nasabah) untuk menjalankan usaha dengan keuntungan atau hasil yang dibagi berdasarkan kesepakatan dari kedua belah pihak sebelumnya serta harus sesuai dengan syariah.

b) Produk Pembiayaan Musyarakah

Produk pembiayaan musyarakah merupakan bentuk kerjasama dari dua pihak atau lebih (dalam hal ini pihak BMT Al Islam dan nasabah) dalam suatu usaha yang mana

kedua pihak masing-masing memiliki hak atas keuntungan dan kerugian yang mungkin terjadi.

c) Produk Bait Binstaman Ajil Kordulhasan

Produk bait binstaman ajil kordulhasan adalah perjanjian pembiayaan yang disepakati oleh kedua pihak (nasabah dan BMT) yang mana pihak BMT memberikan dana untuk keperluan investasi, pembelian barang, keperluan modal, maupun usaha nasabah yang pada pembayarannya dilakukan dengan cara diangsur atau dicicil.

2. Baitul Tamwil Muhammadiyah Amanah

a. Sejarah Baitul Tamwil Muhammadiyah Amanah

Baitul Tamwil Muhammadiyah Amanah berdiri pada tahun 1999 dan diprakarsai oleh pengurus pimpinan cabang Muhammadiyah kecamatan Besuki, diantaranya bapak Supangat, bapak Suli, bapak Suyoto, dan bapak Kusiryono. Berdirinya BTM Amanah ini dilatarbelakangi oleh adanya keinginan membentuk amal usaha dibidang ekonomi yang tujuannya untuk mesenjahterakan masyarakat Muhammadiyah pada khususnya serta masyarakat sekitar pada umumnya. Pembentukan BTM Amanah ini sebagai sarana bagi warga masyarakat untuk menyimpan atau menabung dananya serta bisa digunakan untuk sarana simpan pinjam untuk keperluan usaha maupun keperluan keluarga.

Pada saat awal pembentukan, anggota dari BTM Amanah ini hanya berjumlah 4 orang yaitu bapak Supangat, bapak Suli, bapak Suyoto, dan bapak Kusiryono. Selanjutnya dilakukan pencarian anggota sehingga anggota BTM Amanah bertambah menjadi 20 orang. Pembentukan resmi BTM Amanah ini pada saat rapat biasa yang mana anggotanya sudah berjumlah 20 orang yang kemudian sepakat mencari legalitas dan didaftarkan di Dinas Koperasi. Anggota dari BTM Amanah sudah menjalankan arisan organisasi sebelum pembentukan resmi, sehingga mempunyai aset dari arisan tersebut yang digunakan untuk pembentukan resmi dan pendirian kantor pertama di desa Tanggulwelahan. BTM Amanah juga mengeluarkan saham sendiri yang nantinya dijual kepada masyarakat dan digunakan sebagai modal dalam pengembangan BTM. Keuntungan yang diperoleh dari kegiatan penyaluran dana akan dibagi dengan pemilik saham dengan pembagian 51% untuk organisasi sedangkan sisanya untuk anggota yang memiliki saham. Dari awal mula pendirian hingga saat ini, anggota dari BTM Amanah terus bertambah setiap tahunnya sehingga dapat berkembang dan bertahan hingga sekarang.

b. Visi dan Misi Baitul Tamwil Muhammadiyah Amanah

1) Visi BMT Amanah

Dalam upaya peningkatan pelayanan kepada para anggota serta meningkatkan kesejahteraan para anggotanya, BMT Amanah memiliki visi yaitu:

- a) Sebagai Penggerak Perekonomian Masyarakat Muhammadiyah pada khususnya serta masyarakat sekitar pada umumnya.
- b) Sebagai Organisasi yang Menjalankan Sistem Ekonomi yang Berdasarkan Prinsip Syariah.
- c) Sebagai Sarana dalam Menjalin Hubungan Antara Pemilik Dana dengan Anggota yang Kekurangan Dana.

2) Misi BTM Amanah

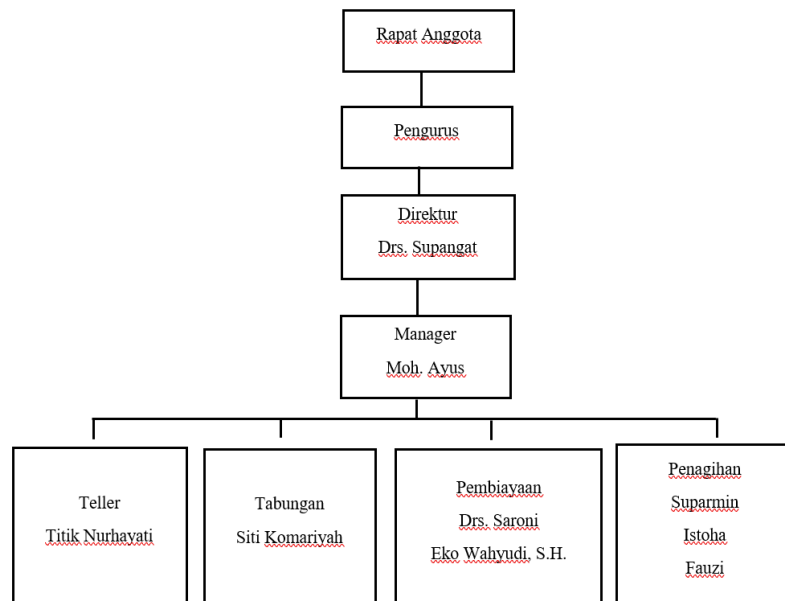
Untuk mewujudkan visi tersebut diatas BTM Amanah menjabarkan kedalam misi utamanya sebagai berikut:

- a) Memperluas Pasar Usaha dari Anggota Muhammadiyah dan Masyarakat Bawah.
- b) Memperbaiki Kualitas SDM Anggota Muhammadiyah Menjadi Lebih Professional dan Islami.
- c) Meningkatkan Kesejahteraan para Anggotanya.

c. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan suatu hubungan yang fungsional yang mengatur tanggung jawab dan kewenangan setiap personil dalam melakukan tugas atau pekerjaan.

Gambar 4.2
Struktur Organisasi BTM Amanah



Sumber: Dokumentasi BTM Amanah

d. Produk-Produk Baitul Tamwil Muhammadiyah Amanah

1) Produk Tabungan

a) Tabungan Siwada (Tabungan Biasa)

Tabungan siwada merupakan produk tabungan yang hampir sama dengan produk tabungan pada bank maupun bmt lain. Produk tabungan siwada merupakan simpanan sejumlah uang dari nasabah kepada BTM yang mana tidak

ditentukan jumlah simpanannya serta dapat ditarik sewaktu-waktu.

b) Tabungan Simuka (Deposito)

Tabungan simuka adalah produk simpanan berjangka yang diperuntukkan oleh anggota maupun calon anggota BTM yang penarikannya dilakukan sesuai jangka waktu yang sudah disepakati oleh kedua belah pihak. Sehingga pada tabungan simuka simpanan nasabah tidak dapat diambil sewaktu-waktu melainkan dapat diambil ketika sudah jatuh tempo. Produk tabungan simuka terdapat bagi hasil yang nantinya dibagi kepada nasabah. Jangka waktu yang ditawarkan di BTM Amanah adalah jangka 3 bulan dan satu tahun.

c) Tabungan Kurban

Tabungan kurban merupakan tabungan yang diperuntukkan untuk kurban. Tabungan ini bisa dilakukan setiap hari, namun pengambilannya dilakukan menjelang datangnya waktu kurban atau hari raya kurban yang berarti setiap satu tahun sekali.

2) Produk Pembiayaan

a) Pembiayaan Musyarakah

Produk pembiayaan musyarakah merupakan bentuk kerjasama dari dua pihak atau lebih (dalam hal ini pihak

BTM Amanah dan nasabah) dalam suatu usaha yang mana kedua pihak masing-masing memiliki hak atas keuntungan dan kerugian yang mungkin terjadi.

b) Pembiayaan Murabahah

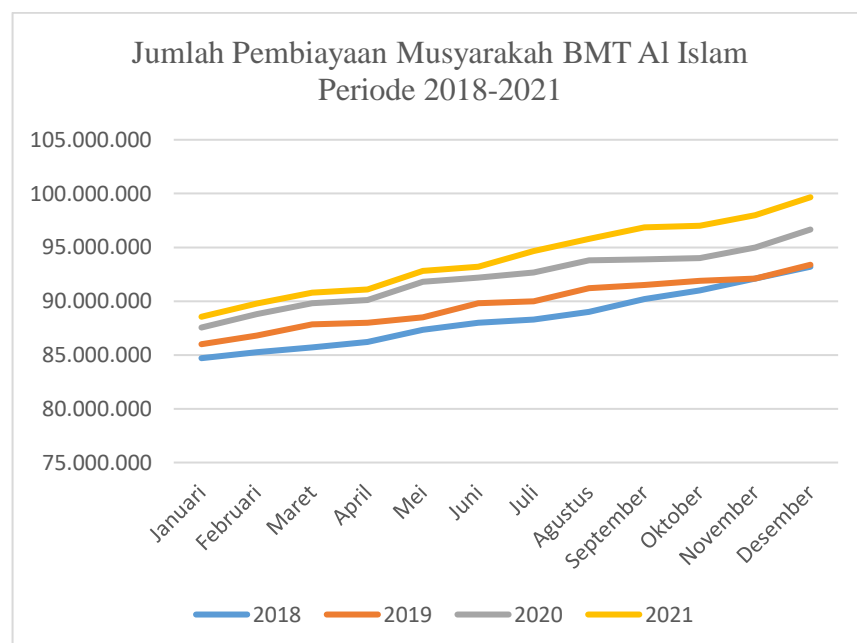
Produk pembiayaan murabahah merupakan pembiayaan dengan mekanisme jual beli barang dengan penambahan margin sebagai keuntungan yang akan diperoleh oleh BTM.

B. Deskripsi Data

1. Baitul Maal wat Tamwil Al Islam Besuki

a. Pembiayaan Musyarakah

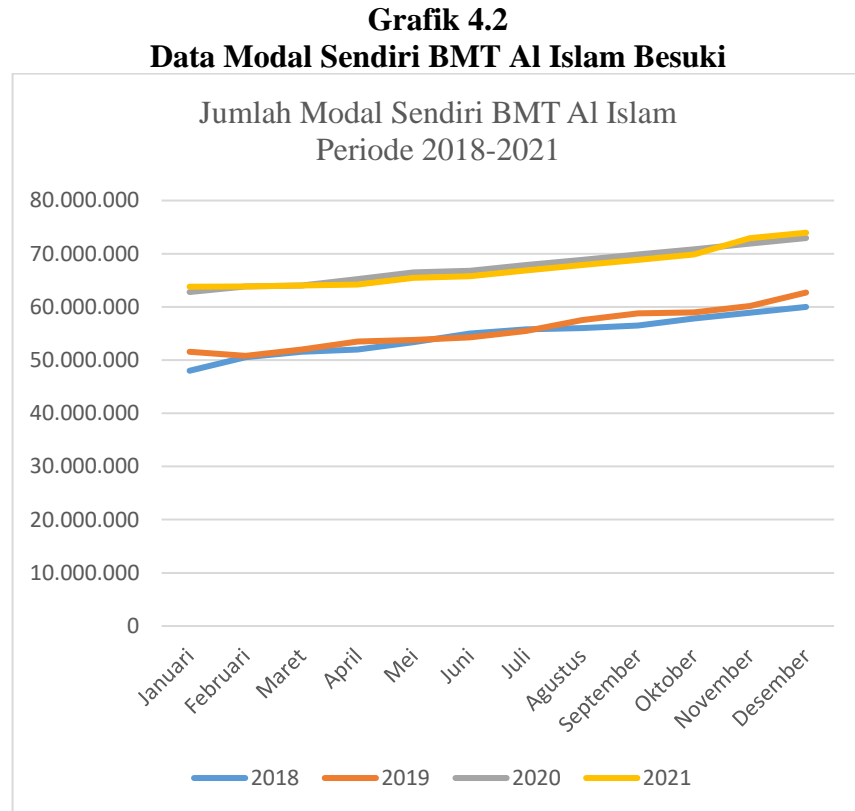
Grafik 4.1
Data Pembiayaan Musyarakah BMT Al Islam Besuki



Sumber: Laporan Keuangan Baitul Maal Wat Tamwil Al Islam Besuki

Berdasarkan pada grafik 4.1 diatas, data pembiayaan musyarakah BMT Al Islam Besuki mengalami kenaikan setiap bulannya. Jumlah pembiayaan musyarakah pada bulan Januari 2018 sebesar Rp 84.700.000 dan naik menjadi Rp 85.250.000 pada bulan Februari 2018. Jumlah pembiayaan musyarakah terus mengalami peningkatan sampai bulan Desember 2018 sehingga menjadi Rp 93.200.000. Sementara itu untuk tahun 2019 juga terus mengalami peningkatan dimana pada bulan Januari sebesar Rp 86.000.000 menjadi Rp 86.800.000 pada bulan Februari. Jumlah pembiayaan musyarakah untuk bulan Maret sampai Desember mengalami peningkatan hingga menyentuh angka Rp 93.383.000 pada bulan Desember 2019. Selanjutnya untuk tahun 2020 jumlah pembiayaan musyarakah terus mengalami peningkatan, dimana pada bulan Januari sebesar Rp 87.550.000 dan Rp 88.790.000 pada bulan Februari. Kemudian terus mengalami peningkatan menjadi Rp 96.660.000 pada bulan Desember 2020. Kemudian untuk tahun 2021 jumlah pembiayaan musyarakah terus mengalami peningkatan, dimana pada bulan Januari sebesar Rp 88.550.000 dan Rp 89.790.000 pada bulan Februari. Kemudian terus mengalami peningkatan menjadi Rp 99.660.000 pada bulan Desember 2021.

b. Modal Sendiri



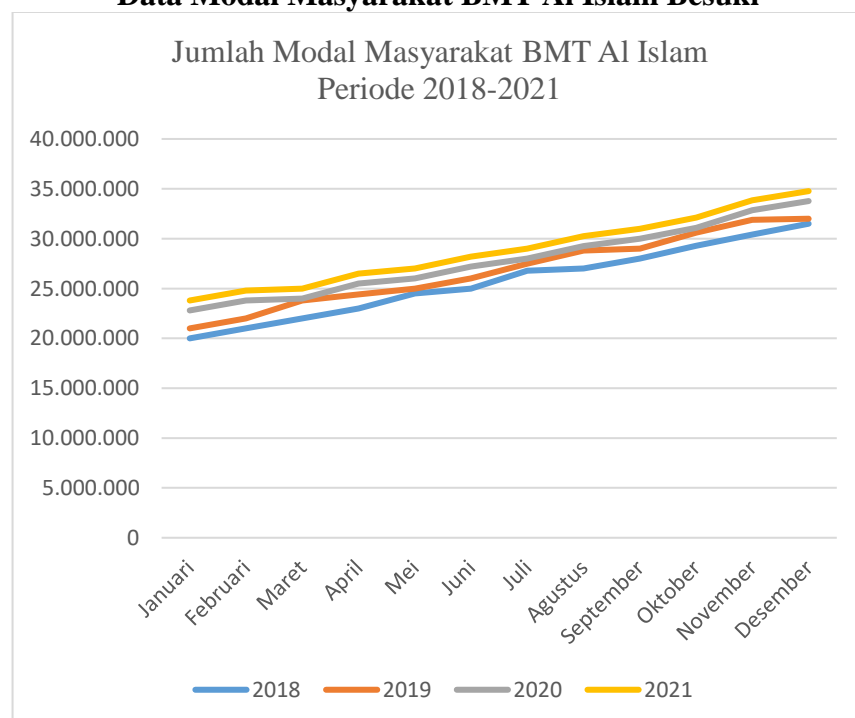
Sumber: Laporan Keuangan Baitul Maal Wat Tamwil Al Islam Besuki

Berdasarkan pada grafik 4.2 diatas, data modal sendiri BMT Al Islam Besuki mengalami kenaikan setiap bulannya. Jumlah modal sendiri pada bulan Januari 2018 sebesar Rp 48.000.000 dan naik menjadi Rp 50.550.000 pada bulan Februari 2018. Jumlah modal sendiri terus mengalami peningkatan sampai bulan Desember 2018 sehingga menjadi Rp 60.000.000. Sementara itu untuk tahun 2019 sempat mengalami penurunan dimana pada bulan Januari sebesar Rp 51.550.000 menjadi Rp 50.800.000 pada bulan Februari. Namun untuk bulan Maret sampai Desember mengalami

peningkatan hingga menyentuh angka Rp 62.700.000 pada bulan Desember 2019. Selanjutnya untuk tahun 2020 jumlah modal sendiri terus mengalami peningkatan, dimana pada bulan Januari sebesar Rp 62.800.000 dan Rp 63.850.000 pada bulan Februari. Kemudian terus mengalami peningkatan menjadi Rp 72.950.000 pada bulan Desember 2020. Kemudian untuk tahun 2021 jumlah modal sendiri terus mengalami peningkatan, dimana pada bulan Januari sebesar Rp 63.800.000 dan Rp 63.850.000 pada bulan Februari. Kemudian terus mengalami peningkatan menjadi Rp 73.950.000 pada bulan Desember 2021.

c. Modal Masyarakat

Grafik 4.3
Data Modal Masyarakat BMT Al Islam Besuki

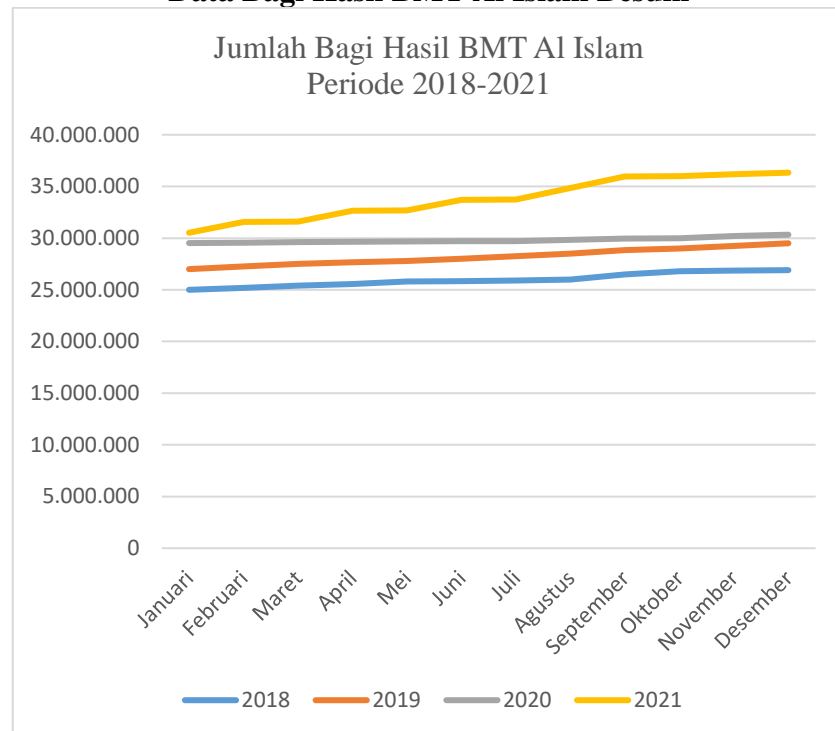


Sumber: Laporan Keuangan Baitul Maal Wat Tamwil Al Islam Besuki

Berdasarkan pada grafik 4.3 diatas, data modal masyarakat BMT Al Islam Besuki mengalami kenaikan setiap bulannya. Jumlah modal masyarakat pada bulan Januari 2018 sebanyak Rp 20.000.000 dan naik menjadi Rp 21.000.000 pada bulan Februari 2018. Jumlah modal masyarakat terus mengalami peningkatan sampai bulan Desember 2018 sehingga menjadi Rp 31.500.000. Sementara itu untuk tahun 2019 juga terus mengalami peningkatan dimana pada bulan Januari sebanyak Rp 21.000.000 naik menjadi Rp 22.000.000 pada bulan Februari. Jumlah modal masyarakat untuk bulan Maret sampai Desember mengalami peningkatan hingga menyentuh angka Rp 32.000.000 pada bulan Desember 2019. Selanjutnya untuk tahun 2020 jumlah modal masyarakat terus mengalami peningkatan, dimana pada bulan Januari sebesar Rp 22.800.000 dan Rp 23.800.000 pada bulan Februari. Kemudian terus mengalami peningkatan menjadi Rp 33.770.000 pada bulan Desember 2020. Kemudian untuk tahun 2021 jumlah modal masyarakat terus mengalami peningkatan, dimana pada bulan Januari sebesar Rp 23.800.000 dan Rp 24.800.000 pada bulan Februari. Kemudian terus mengalami peningkatan menjadi Rp 34.770.000 pada bulan Desember 2021.

d. Bagi Hasil

Grafik 4.4
Data Bagi Hasil BMT Al Islam Besuki



Sumber: Laporan Keuangan Baitul Maal Wat Tamwil Al Islam Besuki

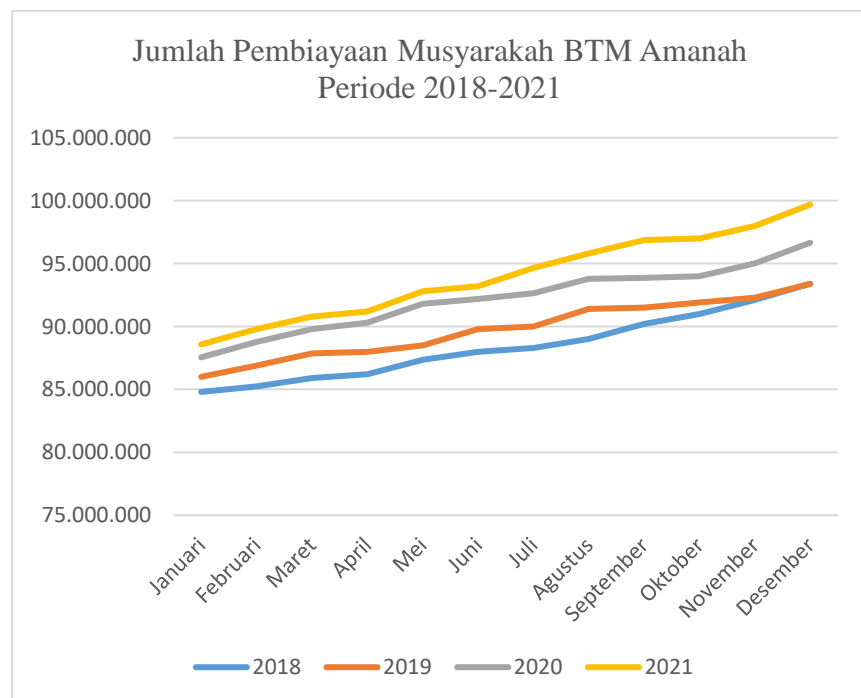
Berdasarkan pada grafik 4.4 diatas, data bagi hasil BMT Al Islam Besuki mengalami kenaikan setiap bulannya. Jumlah bagi hasil pada bulan Januari 2018 sebesar Rp 25.000.000 dan naik menjadi Rp 25.200.000 pada bulan Februari 2018. Jumlah bagi hasil terus mengalami peningkatan sampai bulan Desember 2018 sehingga menjadi Rp 26.900.000. Sementara itu untuk tahun 2019 juga terus mengalami peningkatan dimana pada bulan Januari sebanyak Rp 27.000.000 naik menjadi Rp 27.250.000 pada bulan Februari. Jumlah bagi hasil untuk bulan Maret sampai Desember mengalami peningkatan hingga menyentuh angka Rp 29.500.000

pada bulan Desember 2019. Selanjutnya untuk tahun 2020 jumlah bagi hasil terus mengalami peningkatan, dimana pada bulan Januari sebesar Rp 29.520.000 dan Rp 29.550.000 pada bulan Februari. Kemudian terus mengalami peningkatan menjadi Rp 30.330.000 pada bulan Desember 2020. Kemudian untuk tahun 2021 jumlah bagi hasil terus mengalami peningkatan, dimana pada bulan Januari sebesar Rp 30.520.000 dan Rp 31.550.000 pada bulan Februari. Kemudian terus mengalami peningkatan menjadi Rp 36.330.000 pada bulan Desember 2021.

2. Baitul Tamwil Muhammadiyah Amanah

a. Pembiayaan Musyarakah

Grafik 4.5
Data Pembiayaan Musyarakah BTM Amanah

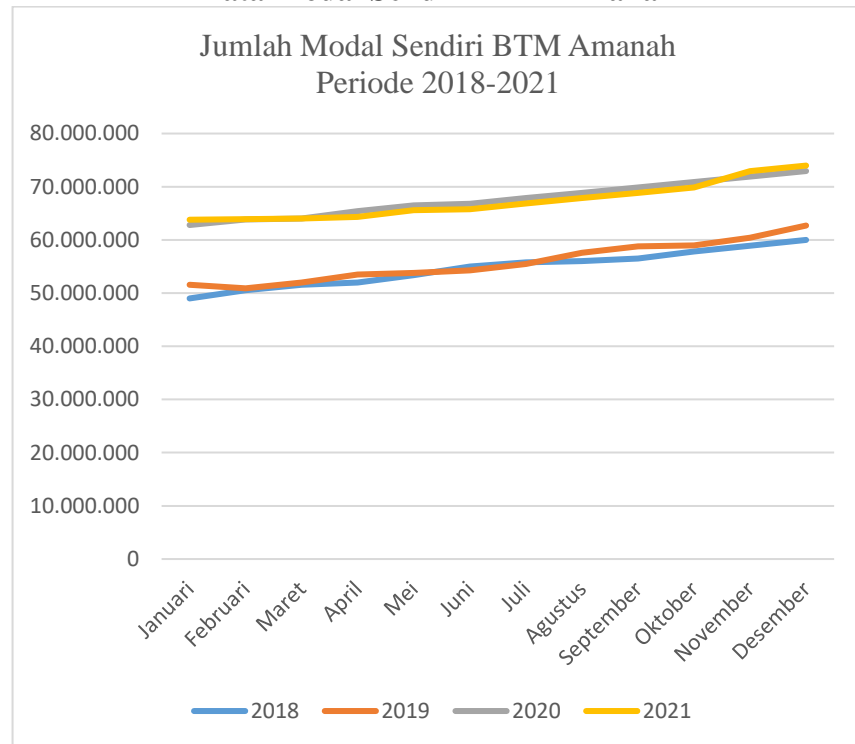


Sumber: Laporan Keuangan Baitul Tamwil Muhammadiyah Amanah

Berdasarkan pada grafik 4.5 diatas, data pembiayaan musyarakah BTM Amanah mengalami kenaikan setiap bulannya. Jumlah pembiayaan musyarakah pada bulan Januari 2018 sebesar Rp 84.800.000 dan naik menjadi Rp 85.250.000 pada bulan Februari 2018. Jumlah pembiayaan musyarakah terus mengalami peningkatan sampai bulan Desember 2018 sehingga menjadi Rp 93.400.000. Sementara itu untuk tahun 2019 juga terus mengalami peningkatan dimana pada bulan Januari sebesar Rp 86.000.000 menjadi Rp 86.900.000 pada bulan Februari. Jumlah pembiayaan musyarakah untuk bulan Maret sampai Desember mengalami peningkatan hingga menyentuh angka Rp 93.384.000 pada bulan Desember 2019. Selanjutnya untuk tahun 2020 jumlah pembiayaan musyarakah terus mengalami peningkatan, dimana pada bulan Januari sebesar Rp 87.550.000 dan Rp 88.790.000 pada bulan Februari. Kemudian terus mengalami peningkatan menjadi Rp 96.660.000 pada bulan Desember 2020. Kemudian untuk tahun 2021 jumlah pembiayaan musyarakah terus mengalami peningkatan, dimana pada bulan Januari sebesar Rp 88.580.000 dan Rp 89.790.000 pada bulan Februari. Kemudian terus mengalami peningkatan menjadi Rp 99.690.000 pada bulan Desember 2021.

b. Modal Sendiri

Grafik 4.6
Data Modal Sendiri BTM Amanah



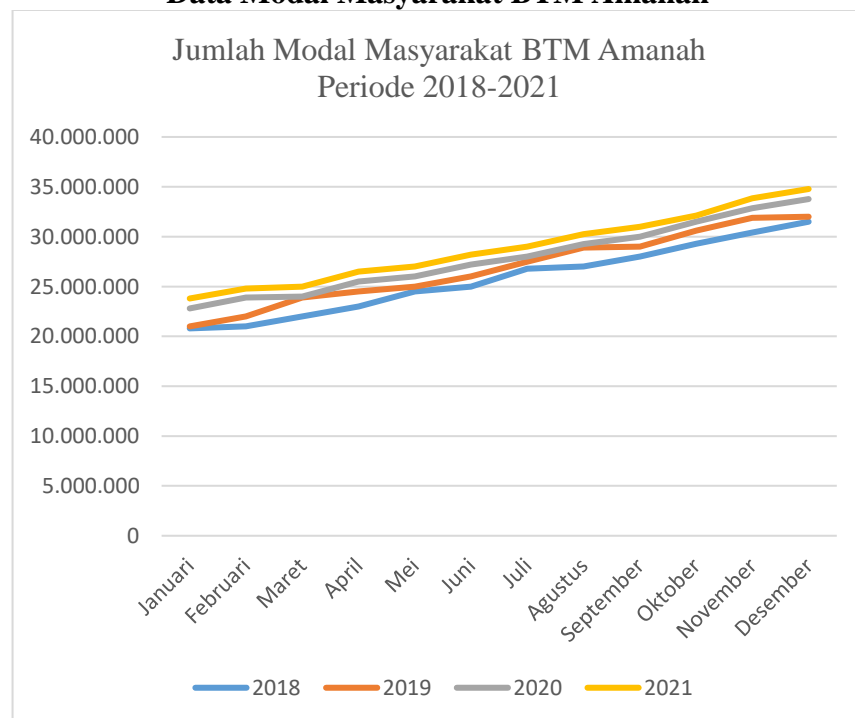
Sumber: Laporan Keuangan Baitul Tamwil Muhammadiyah Amanah

Berdasarkan pada grafik 4.6 diatas, data modal sendiri BTM Amanah mengalami kenaikan setiap bulannya. Jumlah modal sendiri pada bulan Januari 2018 sebesar Rp 49.000.000 dan naik menjadi Rp 50.540.000 pada bulan Februari 2018. Jumlah modal sendiri terus mengalami peningkatan sampai bulan Desember 2018 sehingga menjadi Rp 60.000.000. Sementara itu untuk tahun 2019 sempat mengalami penurunan dimana pada bulan Januari sebesar Rp 51.550.000 menjadi Rp 50.900.000 pada bulan Februari. Namun untuk bulan Maret sampai Desember mengalami

peningkatan hingga menyentuh angka Rp 62.700.000 pada bulan Desember 2019. Selanjutnya untuk tahun 2020 jumlah modal sendiri terus mengalami peningkatan, dimana pada bulan Januari sebesar Rp 62.800.000 dan Rp 63.870.000 pada bulan Februari. Kemudian terus mengalami peningkatan menjadi Rp 72.950.000 pada bulan Desember 2020. Kemudian untuk tahun 2021 jumlah modal sendiri terus mengalami peningkatan, dimana pada bulan Januari sebesar Rp 63.800.000 dan Rp 63.890.000 pada bulan Februari. Kemudian terus mengalami peningkatan menjadi Rp 73.980.000 pada bulan Desember 2021.

c. Modal Masyarakat

Grafik 4.7
Data Modal Masyarakat BTM Amanah

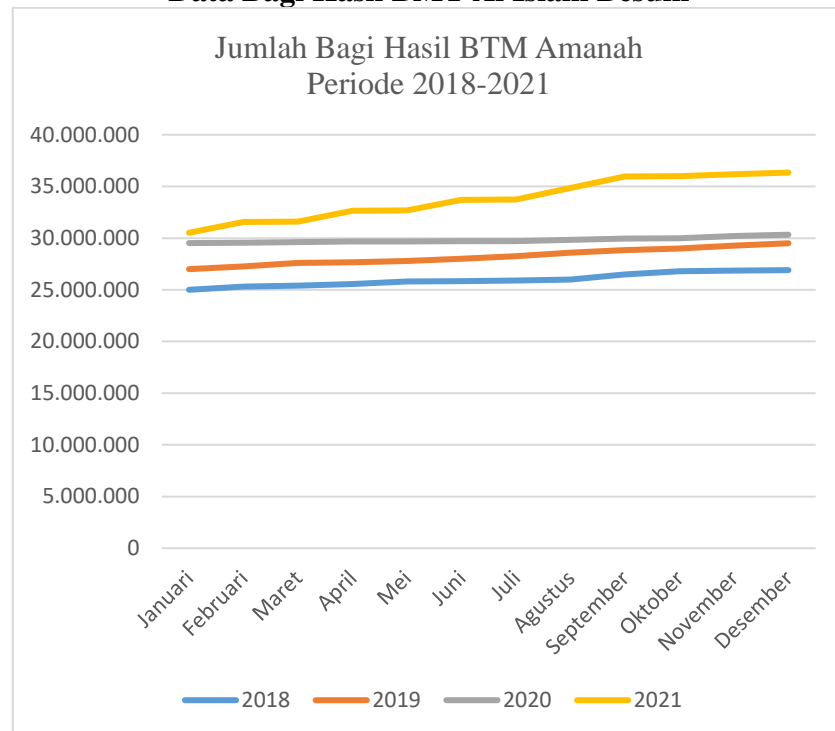


Sumber: Laporan Keuangan Baitul Tamwil Muhammadiyah Amanah

Berdasarkan pada grafik 4.7 diatas, data modal masyarakat BTM Amanah mengalami kenaikan setiap bulannya. Jumlah modal masyarakat pada bulan Januari 2018 sebanyak Rp 20.800.000 dan naik menjadi Rp 21.000.000 pada bulan Februari 2018. Jumlah modal masyarakat terus mengalami peningkatan sampai bulan Desember 2018 sehingga menjadi Rp 31.500.000. Sementara itu untuk tahun 2019 juga terus mengalami peningkatan dimana pada bulan Januari sebanyak Rp 21.000.000 naik menjadi Rp 22.000.000 pada bulan Februari. Jumlah modal masyarakat untuk bulan Maret sampai Desember mengalami peningkatan hingga menyentuh angka Rp 32.000.000 pada bulan Desember 2019. Selanjutnya untuk tahun 2020 jumlah modal masyarakat terus mengalami peningkatan, dimana pada bulan Januari sebesar Rp 22.800.000 dan Rp 23.900.000 pada bulan Februari. Kemudian terus mengalami peningkatan menjadi Rp 33.770.000 pada bulan Desember 2020. Kemudian untuk tahun 2021 jumlah modal masyarakat terus mengalami peningkatan, dimana pada bulan Januari sebesar Rp 23.800.000 dan Rp 24.800.000 pada bulan Februari. Kemudian terus mengalami peningkatan menjadi Rp 34.780.000 pada bulan Desember 2021.

d. Bagi Hasil

Grafik 4.8
Data Bagi Hasil BMT Al Islam Besuki



Sumber: Laporan Keuangan Baitul Tamwil Muhammadiyah Amanah

Berdasarkan pada grafik 4.8 diatas, data bagi hasil BTM Amanah mengalami kenaikan setiap bulannya. Jumlah bagi hasil pada bulan Januari 2018 sebesar Rp 25.000.000 dan naik menjadi Rp 25.300.000 pada bulan Februari 2018. Jumlah bagi hasil terus mengalami peningkatan sampai bulan Desember 2018 sehingga menjadi Rp 26.900.000. Sementara itu untuk tahun 2019 juga terus mengalami peningkatan dimana pada bulan Januari sebanyak Rp 27.000.000 naik menjadi Rp 27.250.000 pada bulan Februari. Jumlah bagi hasil untuk bulan Maret sampai Desember mengalami peningkatan hingga menyentuh angka Rp 29.500.000 pada bulan

Desember 2019. Selanjutnya untuk tahun 2020 jumlah bagi hasil terus mengalami peningkatan, dimana pada bulan Januari sebesar Rp 29.520.000 dan Rp 29.560.000 pada bulan Februari. Kemudian terus mengalami peningkatan menjadi Rp 30.330.000 pada bulan Desember 2020. Kemudian untuk tahun 2021 jumlah bagi hasil terus mengalami peningkatan, dimana pada bulan Januari sebesar Rp 30.520.000 dan Rp 31.550.000 pada bulan Februari. Kemudian terus mengalami peningkatan menjadi Rp 36.340.000 pada bulan Desember 2021.

C. Pengujian Hipotesis

1. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah ditemukan korelasi antara variabel bebas (*independent*). Model regresi dikatakan baik apabila tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas atau tidak terjadi gejala multikolinieritas. Untuk mendeteksi adanya gejala multikolinieritas adalah dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Hasil dari pengujian multikolinieritas data dapat dilihat pada tabel 4.1 untuk BMT Al Islam Besuki dan tabel 4.2 untuk BTM Amanah dibawah ini.

a. Uji Multikolinieritas BMT Al Islam Besuki

Tabel 4.1
Hasil Uji Multikolinieritas BMT Al Islam Besuki

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
Modal Sendiri	0,250	4.003
Dana Masyarakat	0,505	1.978
Bagi Hasil	0,339	2.952

a. Dependent Variable: Pembiayaan Musyarakah

Sumber: Output SPSS Versi 26, 2022

Berdasarkan tabel 4.1 pada *Coefficients* menunjukkan bahwa nilai *Tolerance* sebesar 0,250 (untuk variabel modal sendiri), 0,505 (untuk variabel dana masyarakat), dan 0,339 (untuk variabel bagi hasil). Dapat disimpulkan bahwa variabel modal sendiri, modal masyarakat, dan bagi hasil tidak terjadi atau terbebas dari gejala multikolinieritas karena nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10. Selain itu, nilai VIF sebesar 4,003 (untuk variabel modal sendiri), 1,978 (untuk variabel dana masyarakat), dan 2,952 (untuk variabel bagi hasil) menunjukkan bahwa ketiga variabel juga tidak terjadi atau terbebas dari gejala multikolinieritas karena nilai VIF lebih kecil dari 10,00. Sehingga data pada penelitian ini memenuhi salah satu syarat dalam model regresi.

b. Uji Multikolinieritas BTM Amanah

Tabel 4.2
Hasil Uji Multikolinieritas BTM Amanah

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
Modal Sendiri	0,251	3.976
Dana Masyarakat	0,510	1.959
Bagi Hasil	0,340	2.944

a. Dependent Variable: Pembiayaan Musyarakah

Sumber: Output SPSS Versi 26, 2022

Berdasarkan tabel 4.2 pada *Coefficients* menunjukkan bahwa nilai *Tolerance* sebesar 0,251 (untuk variabel modal sendiri), 0,510 (untuk variabel dana masyarakat), dan 0,340 (untuk variabel bagi hasil). Dapat disimpulkan bahwa variabel modal sendiri, modal masyarakat, dan bagi hasil tidak terjadi atau terbebas dari gejala multikolinieritas karena nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10. Selain itu, nilai VIF sebesar 3,976 (untuk variabel modal sendiri), 1,959 (untuk variabel dana masyarakat), dan 2,944 (untuk variabel bagi hasil) menunjukkan bahwa ketiga variabel juga tidak terjadi atau terbebas dari gejala multikolinieritas karena nilai VIF lebih kecil dari 10,00. Sehingga data pada penelitian ini memenuhi salah satu syarat dalam model regresi.

2. Analisis Regresi

a. Uji Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini, uji regresi linier berganda digunakan untuk menguji hubungan antara modal sendiri, modal masyarakat, dan

bagi hasil dengan variabel pembiayaan musyarakah. Hasil dari pengujian regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel 4.3 untuk BMT Al Islam dan tabel 4.4 untuk BTM Amanah dibawah ini.

1) Uji Regresi Linier Berganda BMT Al Islam

Tabel 4.3
Hasil Uji Regresi Linier Berganda BMT Al Islam

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	59213499,89	829113,054		71,418	0,000
	Modal Sendiri	0,092	0,024	0,185	3,882	0,000
	Dana Masyarakat	0,578	0,032	0,614	18,299	0,000
	Bagi Hasil	0,354	0,047	0,311	7,597	0,000

a. Dependent Variable: Pembiayaan Musyarakah

Sumber: Output SPSS Versi 26, 2022

Berdasarkan tabel 4.3 pada *Coefficients* menunjukkan bahwa persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini dapat disusun sebagai berikut:

$$Y = 59213499,89 + (0,092X_1) + 0,578X_2 + 0,354X_3 + e$$

Persamaan regresi linier berganda tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a) Konstanta bernilai positif sebesar 59213499,89. Hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel modal sendiri, modal masyarakat, dan bagi hasil dalam keadaan tetap atau konstan, maka pembiayaan musyarakah naik sebesar 59213499,89.

- b) Koefisien regresi variabel modal sendiri (X1) bernilai positif sebesar 0,092. Hal ini menunjukkan apabila variabel modal sendiri ditingkatkan sebesar satu satuan, maka pembiayaan musyarakah akan meningkat sebesar 0,092. Koefisien bernilai positif yang berarti antara variabel modal sendiri dan pembiayaan musyarakah memiliki hubungan yang positif.
- c) Koefisien regresi variabel modal masyarakat (X2) bernilai positif sebesar 0,578. Hal ini menunjukkan apabila variabel modal masyarakat ditingkatkan sebesar satu satuan, maka pembiayaan musyarakah akan meningkat sebesar 0,578. Koefisien bernilai positif yang berarti antara variabel modal masyarakat dan pembiayaan musyarakah memiliki hubungan yang positif.
- d) Koefisien regresi variabel bagi hasil (X3) bernilai positif sebesar 0,354. Hal ini menunjukkan apabila variabel bagi hasil ditingkatkan sebesar satu satuan, maka pembiayaan musyarakah akan meningkat sebesar 0,354. Koefisien bernilai positif yang berarti antara variabel bagi hasil dan pembiayaan musyarakah memiliki hubungan yang positif.

2) Uji Regresi Linier Berganda BTM Amanah

Tabel 4.4
Hasil Uji Regresi Linier Berganda BTM Amanah

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	59102600,24	818977,444		72,166	0,000
	Modal Sendiri	0,090	0,023	0,181	3,858	0,000
	Dana Masyarakat	0,585	0,031	0,618	18,769	0,000
	Bagi Hasil	0,356	0,046	0,313	7,759	0,000

a. Dependent Variable: Pembiayaan Musyarakah

Sumber: Output SPSS Versi 26, 2022

Berdasarkan tabel 4.4 pada *Coefficients* menunjukkan bahwa persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini dapat disusun sebagai berikut:

$$Y = 59102600,24 + 0,090X_1 + 0,585X_2 + 0,356X_3 + e$$

Persamaan regresi linier berganda tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a) Konstanta bernilai positif sebesar 59102600,24. Hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel modal sendiri, modal masyarakat, dan bagi hasil dalam keadaan tetap atau konstan, maka pembiayaan musyarakah naik sebesar 59102600,24.
- b) Koefisien regresi variabel modal sendiri (X_1) bernilai positif sebesar 0,090. Hal ini menunjukkan apabila variabel modal sendiri ditingkatkan sebesar satu satuan, maka

pembiayaan musyarakah akan meningkat sebesar 0,090. Koefisien bernilai positif yang berarti antara variabel modal sendiri dan pembiayaan musyarakah memiliki hubungan yang positif.

- c) Koefisien regresi variabel modal masyarakat (X2) bernilai positif sebesar 0,585. Hal ini menunjukkan apabila variabel modal masyarakat ditingkatkan sebesar satu satuan, maka pembiayaan musyarakah akan meningkat sebesar 0,585. Koefisien bernilai positif yang berarti antara variabel modal masyarakat dan pembiayaan musyarakah memiliki hubungan yang positif.
- d) Koefisien regresi variabel bagi hasil (X3) bernilai positif sebesar 0,356. Hal ini menunjukkan apabila variabel bagi hasil ditingkatkan sebesar satu satuan, maka pembiayaan musyarakah akan meningkat sebesar 0,356. Koefisien bernilai positif yang berarti antara variabel bagi hasil dan pembiayaan musyarakah memiliki hubungan yang positif.

b. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji apakah secara simultan atau bersama-sama, variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji F digunakan untuk menguji apakah modal sendiri, modal masyarakat, dan bagi hasil secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap pembiayaan

musyarakah. Dalam mengambil keputusan pada uji F dilakukan dengan cara membandingkan nilai Sig. dengan taraf signifikansi sebesar 0,05. Kemudian juga dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. Untuk menentukan F tabel dengan menggunakan perhitungan $F_{tabel} = k; n - k$ (k adalah jumlah variabel independen dan n adalah jumlah sampel) sehingga didapatkan hasil 3; 48-3 = 3; 45. Maka dilihat pada tabel kolom ke 3 dan baris ke 45 dan diperoleh nilai F tabel sebesar 2,81. Hasil dari uji F dapat dilihat pada tabel 4.5 untuk BMT Al Islam dan tabel 4.6 untuk BTM Amanah dibawah ini.

1) Uji F BMT Al Islam

Tabel 4.5
Hasil Uji F BMT Al Islam

ANOVA ^a			
Model		F	Sig.
1	Regression	571,848	0.000 ^b
	Residual		
	Total		
a. Dependent Variable: Pembiayaan Musyarakah			
b. Predictors: (Constant), Bagi Hasil, Dana Masyarakat, Modal Sendiri			

Sumber: Output SPSS Versi 26, 2022

Pengaruh modal sendiri (X1), modal masyarakat (X2), dan bagi hasil (X3) terhadap pembiayaan musyarakah (Y).

Hipotesisnya:

H0 = Modal sendiri, modal masyarakat, dan bagi hasil secara simultan tidak berpengaruh terhadap pembiayaan musyarakah.

H_a = Modal sendiri, modal masyarakat, dan bagi hasil secara simultan berpengaruh terhadap pembiayaan musyarakah.

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 571,848; sedangkan nilai F tabel sebesar 2,81. Hal itu berarti F hitung lebih besar dari F tabel yaitu $571,848 > 2,81$. Sedangkan nilai Sig. sebesar 0.000. Hal itu berarti nilai Sig. lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,000 < 0,005$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yaitu modal sendiri, modal masyarakat, dan bagi hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan musyarakah.

2) Uji F BTM Amanah

Tabel 4.6
Hasil Uji F BTM Amanah

ANOVA ^a			
Model		F	Sig.
1	Regression	588,429	0.000 ^b
	Residual		
	Total		
a. Dependent Variable: Pembiayaan Musyarakah			
b. Predictors: (Constant), Bagi Hasil, Dana Masyarakat, Modal Sendiri			

Sumber: Output SPSS Versi 26, 2022

Pengaruh modal sendiri (X1), modal masyarakat (X2), dan bagi hasil (X3) terhadap pembiayaan musyarakah (Y).

Hipotesisnya:

H_0 = Modal sendiri, modal masyarakat, dan bagi hasil secara simultan tidak berpengaruh terhadap pembiayaan musyarakah.

H_a = Modal sendiri, modal masyarakat, dan bagi hasil secara simultan berpengaruh terhadap pembiayaan musyarakah.

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 588,429; sedangkan nilai F tabel sebesar 2,81. Hal itu berarti F hitung lebih besar dari F tabel yaitu $588,429 > 2,81$. Sedangkan nilai Sig. sebesar 0.000. Hal itu berarti nilai Sig. lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,000 < 0,005$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yaitu modal sendiri, modal masyarakat, dan bagi hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan musyarakah.

c. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji apakah secara parsial atau sendiri-sendiri, variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji t dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah modal sendiri, modal masyarakat, dan bagi hasil secara parsial atau sendiri-sendiri berpengaruh terhadap pembiayaan musyarakah. Dalam mengambil keputusan pada uji t dilakukan dengan cara membandingkan nilai Sig. dengan taraf signifikansi sebesar 0,05. Kemudian juga dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Untuk menentukan t tabel dengan menggunakan perhitungan $t \text{ tabel} = \alpha/2; n-k-1$ (k adalah jumlah variabel independen dan n adalah jumlah sampel) sehingga didapatkan hasil $0,05/2; 48-3-1 = 0,025; 44$. Maka dilihat pada tabel kolom

signifikansi 0,025 dan baris ke 44 dan diperoleh nilai t tabel sebesar 2,01537. Hasil dari uji t dapat dilihat pada tabel 4.7 BMT Al Islam dan tabel 4.8 untuk BTM Amanah dibawah ini.

1) Uji t BMT Al Islam

Tabel 4.7
Hasil Uji t BMT Al Islam

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	59213499,89	829113,054		71,418	0,000
	Modal Sendiri	0,092	0,024	0,185	3,882	0,000
	Dana Masyarakat	0,578	0,032	0,614	18,299	0,000
	Bagi Hasil	0,354	0,047	0,311	7,597	0,000

a. Dependent Variable: Pembiayaan Musyarakah

Sumber: Output SPSS Versi 26, 2022

- a) Pengaruh modal sendiri (X1) terhadap pembiayaan musyarakah (Y).

Hipotesisnya:

H₀ = Tidak terdapat pengaruh antara modal sendiri terhadap pembiayaan musyarakah.

H_a = Terdapat pengaruh antara modal sendiri terhadap pembiayaan musyarakah.

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa nilai koefisien dari variabel modal sendiri sebesar 0,092 menunjukkan hubungan yang positif. Kemudian nilai t hitung sebesar 3,882; sedangkan nilai t tabel sebesar 2,01537.

Hal itu berarti t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $3,882 > 2,01537$. Sedangkan nilai Sig. sebesar 0.000. Hal itu berarti nilai Sig. lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan antara modal sendiri terhadap pembiayaan musyarakah atau bisa diartikan bahwa modal sendiri berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan musyarakah.

- b) Pengaruh modal masyarakat (X_2) terhadap pembiayaan musyarakah (Y).

Hipotesisnya:

H_0 = Tidak terdapat pengaruh antara modal masyarakat terhadap pembiayaan musyarakah.

H_a = Terdapat pengaruh antara modal masyarakat terhadap pembiayaan musyarakah.

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa nilai koefisien dari variabel modal masyarakat sebesar 0,578 menunjukkan hubungan yang positif. Kemudian nilai t hitung sebesar 18,299; sedangkan nilai t tabel sebesar 2,01537. Hal itu berarti t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $18,299 > 2,01537$. Sedangkan nilai Sig. sebesar 0.000. Hal itu berarti nilai Sig. lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a

diterima, yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan antara modal masyarakat terhadap pembiayaan musyarakah.

- c) Pengaruh bagi hasil (X3) terhadap pembiayaan musyarakah (Y).

Hipotesisnya:

H0 = Tidak terdapat pengaruh antara bagi hasil terhadap pembiayaan musyarakah.

Ha = Terdapat pengaruh antara bagi hasil terhadap pembiayaan musyarakah

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa nilai koefisien dari variable bagi hasil sebesar 0,354 menunjukkan hubungan yang positif. Kemudian nilai t hitung sebesar 7,597; sedangkan nilai t tabel sebesar 2,01537. Hal itu berarti t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $7,597 > 2,01537$. Sedangkan nilai Sig. sebesar 0.000. Hal itu berarti nilai Sig. lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima, yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan antara bagi hasil terhadap pembiayaan musyarakah.

2) Uji t BTM Amanah

Tabel 4.8
Hasil Uji t BTM Amanah

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	59102600,24	818977,44		72,166	0,000
	Modal Sendiri	0,090	0,023	0,181	3,858	0,000
	Dana Masyarakat	0,585	0,031	0,618	18,769	0,000
	Bagi Hasil	0,356	0,046	0,313	7,759	0,000

a. Dependent Variable: Pembiayaan Musyarakah

Sumber: Output SPSS Versi 26, 2022

- a) Pengaruh modal sendiri (X1) terhadap pembiayaan musyarakah (Y).

Hipotesisnya:

H₀ = Tidak terdapat pengaruh antara modal sendiri terhadap pembiayaan musyarakah.

H_a = Terdapat pengaruh antara modal sendiri terhadap pembiayaan musyarakah.

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa nilai koefisien dari variabel modal sendiri sebesar 0,090 menunjukkan hubungan yang positif. Kemudian nilai t hitung sebesar 3,858; sedangkan nilai t tabel sebesar 2,01537. Hal itu berarti t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $3,858 > 2,01537$. Sedangkan nilai Sig. sebesar 0,000. Hal itu berarti nilai Sig. lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$. Sehingga

dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan antara modal sendiri terhadap pembiayaan musyarakah.

- b) Pengaruh modal masyarakat (X_2) terhadap pembiayaan musyarakah (Y).

Hipotesisnya:

H_0 = Tidak terdapat pengaruh antara modal masyarakat terhadap pembiayaan musyarakah.

H_a = Terdapat pengaruh antara modal masyarakat terhadap pembiayaan musyarakah.

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa nilai koefisien dari variabel modal masyarakat sebesar 0,585 menunjukkan hubungan yang positif. Kemudian nilai t hitung sebesar 18,769; sedangkan nilai t tabel sebesar 2,01537. Hal itu berarti t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $18,769 > 2,01537$. Sedangkan nilai Sig. sebesar 0.000. Hal itu berarti nilai Sig. lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan antara modal masyarakat terhadap pembiayaan musyarakah.

c) Pengaruh bagi hasil (X3) terhadap pembiayaan musyarakah (Y).

Hipotesisnya:

H₀ = Tidak terdapat pengaruh antara bagi hasil terhadap pembiayaan musyarakah.

H_a = Terdapat pengaruh antara bagi hasil terhadap pembiayaan musyarakah.

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa nilai koefisien dari variable bagi hasil sebesar 0,536 menunjukkan hubungan yang positif. Kemudian nilai t hitung sebesar 7,759; sedangkan nilai t tabel sebesar 2,01537. Hal itu berarti t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $7,759 > 2,01537$. Sedangkan nilai Sig. sebesar 0.000. Hal itu berarti nilai Sig. lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak dan H_a diterima, yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan antara bagi hasil terhadap pembiayaan musyarakah.

d. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Dalam penelitian ini, uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur besarnya perubahan atau variasi variabel modal sendiri, modal masyarakat, dan bagi hasil dapat menjelaskan perubahan atau variasi dari variabel pembiayaan musyarakah. Hasil pengujian

koefisien determinasi data dapat dilihat pada tabel 4.9 untuk BMT Al Islam Besuki dan tabel 4.10 untuk BTM Amanah dibawah ini.

1) Uji Koefisien Determinasi (R²) BMT Al Islam Besuki

Tabel 4.9
Hasil Uji Koefisien Determinasi BMT Al Islam Besuki

Model Summary ^b	
Model	Adjusted R Square
1	0,973
a. Predictors: (Constant), Bagi Hasil, Dana Masyarakat, Modal Sendiri	
b. Dependent Variable: Pembiayaan Musyarakah	

Sumber: Output SPSS Versi 26, 2022

Berdasarkan tabel 4.9 pada *Model Summary* menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square adalah sebesar 0,973 atau 97,3%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan variabel independen yang terdiri dari variabel modal sendiri, modal masyarakat, dan bagi hasil dalam menjelaskan variabel pembiayaan musyarakah adalah sebesar 97,3%. Sedangkan sisanya ($100\% - 97,5\% = 2,7\%$) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

2) Uji Koefisien Determinasi (R²) BTM Amanah

Tabel 4.10
Hasil Uji Koefisien Determinasi BTM Amanah

Model Summary ^b	
Model	Adjusted R Square
1	0,974
a. Predictors: (Constant), Bagi Hasil, Dana Masyarakat, Modal Sendiri	
b. Dependent Variable: Pembiayaan Musyarakah	

Sumber: Output SPSS Versi 26, 2022

Berdasarkan tabel 4.10 pada *Model Summary* menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square adalah sebesar 0,974 atau 97,4%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan variabel independen yang terdiri dari variabel modal sendiri, modal masyarakat, dan bagi hasil dalam menjelaskan variabel pembiayaan musyarakah adalah sebesar 97,4%. Sedangkan sisanya ($100\% - 97,4\% = 2,6\%$) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang digunakan untuk mengukur apakah data kita berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, pada uji normalitas data yang digunakan adalah pendekatan Kolmogorov Smirnov. Hasil dari pengujian normalitas data dapat dilihat pada tabel 4.11 untuk BMT Al Islam Besuki dan tabel 4.12 untuk BTM Amanah dibawah ini.

1) Uji Normalitas BMT Al Islam Besuki

Tabel 4.11
Hasil Uji Normalitas BMT Al Islam Besuki

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	48
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200^{cd}
a. Test distribution is Normal	

Sumber: Output SPSS Versi 26, 2022

Berdasarkan tabel 4.11 pada *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* ditemukan bahwa N (jumlah data) yang digunakan dalam penelitian ini adalah 48 data. Nilai Asymp. Sig. sebesar 0,200. Dapat disimpulkan bahwa nilai residual tersebut normal karena nilai Sig. > 0,05 sehingga data pada penelitian ini berdistribusi normal.

2) Uji Normalitas BTM Amanah

Tabel 4.12
Hasil Uji Normalitas BTM Amanah

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	48
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200^{cd}
a. Test distribution is Normal	

Sumber: Output SPSS Versi 26, 2022

Berdasarkan tabel 4.12 pada *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* ditemukan bahwa N (jumlah data) yang digunakan dalam penelitian ini adalah 48 data. Nilai Asymp. Sig. sebesar 0,200. Dapat disimpulkan bahwa nilai residual tersebut normal karena nilai Sig. > 0,05 sehingga data pada penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan uji yang digunakan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Dalam penelitian ini, pada uji heteroskedastisitas yang digunakan adalah Uji Glejser.

Hasil dari pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel 4.13 untuk BMT Al Islam Besuki dan tabel 4.14 untuk BTM Amanah dibawah ini.

1) Uji Heteroskedastisitas BMT Al Islam Besuki

Tabel 4.13
Hasil Uji Heteroskedastisitas BMT Al Islam Besuki

Coefficients ^a		
Model		Sig.
1	(Constant)	0,645
	Modal Sendiri	0,204
	Dana Masyarakat	0,468
	Bagi Hasil	0,970
a. Dependent Variable: Abs_RES		

Sumber: Output SPSS Versi 26, 2022

Berdasarkan tabel 4.13 pada *Coefficients* didapatkan nilai Sig. untuk variabel modal sendiri sebesar 0,204 dan dapat disimpulkan bahwa nilai residual untuk variabel modal sendiri tidak terjadi gejala heteroskedastisitas karena nilai Sig. $0,204 > 0,05$. Kemudian nilai Sig. untuk variabel dana masyarakat sebesar 0,468 dan dapat disimpulkan bahwa nilai residual untuk variabel dana masyarakat tidak terjadi gejala heteroskedastisitas karena nilai Sig. $0,468 > 0,05$. Selanjutnya nilai Sig. untuk variabel bagi hasil sebesar 0,970 dan dapat disimpulkan bahwa nilai residual untuk variabel bagi hasil tidak terjadi gejala heteroskedastisitas karena nilai Sig. $0,970 > 0,05$. Sehingga data pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

2) Uji Heteroskedastisitas BTM Amanah

Tabel 4.14
Hasil Uji Heteroskedastisitas BTM Amanah

Coefficients ^a		
Model		Sig.
1	(Constant)	0,549
	Modal Sendiri	0,108
	Dana Masyarakat	0,591
	Bagi Hasil	0,671
a. Dependent Variable: Abs_RES2		

Sumber: Output SPSS Versi 26, 2022

Berdasarkan tabel 4.14 pada *Coefficients* didapatkan nilai Sig. untuk variabel modal sendiri sebesar 0,108 dan dapat disimpulkan bahwa nilai residual untuk variabel modal sendiri tidak terjadi gejala heteroskedastisitas karena nilai Sig. $0,108 > 0,05$. Kemudian nilai Sig. untuk variabel dana masyarakat sebesar 0,591 dan dapat disimpulkan bahwa nilai residual untuk variabel dana masyarakat tidak terjadi gejala heteroskedastisitas karena nilai Sig. $0,591 > 0,05$. Selanjutnya nilai Sig. untuk variabel bagi hasil sebesar 0,671 dan dapat disimpulkan bahwa nilai residual untuk variabel bagi hasil tidak terjadi gejala heteroskedastisitas karena nilai Sig. $0,671 > 0,05$. Sehingga data pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Autokoreasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Model regresi yang baik adalah model regresi

yang tidak terjadi gejala autokorelasi. Dalam analisis statistik, uji autokorelasi dapat dilakukan dengan beberapa metode, seperti uji Durbin Watson dan uji Run Test. Dalam penelitian ini, untuk mendeteksi ada tidaknya gejala autokorelasi dengan menggunakan uji Run Test. Hasil dari pengujian autokorelasi dapat dilihat pada tabel 4.15 untuk BMT Al Islam Besuki dan tabel 4.16 untuk BTM Amanah dibawah ini.

1) Uji Autokorelasi BMT Al Islam Besuki

Tabel 4.15
Hasil Uji Autokorelasi BMT Al Islam Besuki

Run Test	
	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,662

Sumber: Output SPSS Versi 26, 2022

Berdasarkan tabel 4.15 pada *Runs Test* menunjukkan bahwa Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,662. Dapat disimpulkan bahwa nilai tersebut tidak terjadi gejala autokorelasi karena nilai Asymp. Sig. > 0,05 sehingga data pada penelitian ini terbebas dari autokorelasi.

2) Uji Autokorelasi BTM Amanah

Tabel 4.16
Hasil Uji Autokorelasi BTM Amanah

Run Test	
	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,662

Sumber: Output SPSS Versi 26, 2022

Berdasarkan tabel 4.16 pada *Runs Test* menunjukkan bahwa Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,662. Dapat disimpulkan bahwa nilai tersebut tidak terjadi gejala autokorelasi karena nilai Asymp. Sig. > 0,05 sehingga data pada penelitian ini terbebas dari autokorelasi.

D. Besarnya Pengaruh Modal Sendiri, Modal Masyarakat, dan Bagi Hasil di BMT Al Islam Besuki dan BTM Amanah dalam Penyaluran Pembiayaan Musyarakah

Pengaruh antara modal sendiri, modal masyarakat, dan bagi hasil terhadap pembiayaan musyarakah lebih besar di BTM Amanah daripada di BMT Al Islam Besuki. Hal tersebut didasarkan pada tabel 4.9 pada *Model Summary* menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square pada BMT Al Islam adalah sebesar 0,973 atau 97,3% dan disimpulkan bahwa kemampuan variabel independen yang terdiri dari variabel modal sendiri, modal masyarakat, dan bagi hasil dalam menjelaskan variabel pembiayaan musyarakah adalah sebesar 97,3%. Sedangkan sisanya ($100\% - 97,3\% = 2,7\%$) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Sementara berdasarkan tabel 4.10 pada *Model Summary* menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square adalah sebesar 0,974 atau 97,4%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan variabel independen yang terdiri dari variabel modal sendiri, modal masyarakat, dan bagi hasil dalam menjelaskan variabel pembiayaan musyarakah adalah

sebesar 97,4%. Sedangkan sisanya ($100\% - 97,4\% = 2,6\%$) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.